

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam persiapan generasi muda untuk menghadapi tuntutan dan perubahan zaman di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan siap kerja. Persaingan pasar kerja yang semakin ketat dan perubahan dinamika industri, peran SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan menjadi semakin penting. Namun, SMK juga menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, kurangnya sumber daya, serta tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan terkini.

Kemunculan Sekolah Menengah Kejuruan yang mendapat support dari pemerintah, Cirebon memiliki 94 Sekolah Menengah Kejuruan yang sudah terakreditasi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (DataSekolah, 2023) Berdasarkan halaman resmi kemdikbud.go.id, SMK Negeri 1 Cirebon terdapat sebanyak 144 guru, 1924 siswa laki-laki serta 412 siswa perempuan. (Fadilah, 2022) Merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang paling banyak diminati oleh calon peserta didik yang ingin melanjutkan studi di sekolah kejuruan. Imbas dari membeludaknya siswa baru yang mendaftar ke sekolah negeri di Kota Cirebon, berdampak buruk

bagi sekolah swasta. (Rofahan, 2023) Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang mempunyai jumlah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta terbanyak yaitu sebanyak 2.665 sekolah. Sedangkan jumlah SMKS yang jumlah peserta didiknya kurang dari 100 orang sebanyak 737 sekolah atau 27,6 persen dan tersebar di 27 kabupaten/kota. Kota Cirebon tercatat memiliki 50. Keberadaan SMK swasta kecil perlu dikaji, sehingga peningkatan mutu dapat tetap terjamin. Penutupan dan/atau Penggabungan SMK Swasta Kecil dan Revitalisasi merupakan hasil kajian Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan di dalam pengambilan kebijakan, terutama di dalam revitalisasi pada aspek Pengelolaan dan Penataan Kelembagaan. (Widodo, 2020:26) Secara teoritis, masalah yang mungkin dihadapi oleh Sekolah Menengah Kejuruan saat ini seperti kurangnya kecocokan antara kurikulum dan kebutuhan industri yang belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Sedangkan secara empiris, kemajuan teknologi yang memadai terhadap infrastruktur teknologi dan sumber daya, serta citra negatif terhadap pendidikan kejuruan menjadi salah satu tantangan daya saing adalah persepsi negatif terhadap pendidikan kejuruan. (Sitorus, 2016)

SMK Islamic Centre Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Saat ini yang menjadi isu yang selalu aktual terutama dalam kerangka pendidikan vokasi (*vocational education*) adalah keselarasan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Hal ini tidak terlepas dari esensi maupun karakteristik

pendidikan vokasi sebagai bagian dari pendidikan yang menyiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja.(Totoh, 2020) Salah satu fenomena yang muncul adalah rendahnya minat siswa untuk masuk ke SMK. Hal ini bisa disebabkan oleh persepsi masyarakat yang cenderung mengutamakan pendidikan umum seperti SMA. Kurangnya minat ini kadang-kadang mengakibatkan kurangnya kecemburuan terhadap prestasi dan keberhasilan siswa di SMK, terutama jika dibandingkan dengan siswa di sekolah lain yang mungkin mendapat perhatian lebih besar. Masalah lain yang sering muncul adalah manajemen strategik yang belum baik di beberapa SMK. Terkadang, kurangnya perencanaan jangka panjang dan strategi yang tepat dapat menghambat perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di SMK.

Manajemen strategis yang tidak efektif dalam konteks daya saing SMK dapat menyebabkan berbagai masalah yang merugikan. Karena pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu kunci membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bahkan kemajuan suatu negara akan sangat ditentukan oleh SDM yang berkualitas.(Revida, 2014:76) Kemampuan bangsa untuk berdaya saing tinggi merupakan kunci dalam menempatkan Indonesia sebagai negara maju sekaligus mewujudkan kemakmuran bangsa. Daya saing yang tinggi, akan menjadikan Indonesia siap menghadapi tantangan-tantangan globalisasi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada.(Suryadi, 2023)

Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran mungkin tidak dapat

mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan dari stakeholder seperti orang tua dan perusahaan. Manajemen strategis yang lemah juga dapat menghambat pengembangan program pengajaran dan fasilitas fisik di SMK. Karena pada dasarnya ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep yang menempatkan aktivitas dan pengetahuan sebagai aset utama yang mampu menggerakkan perekonomian. (Simanjuntak, 2019)

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam membangun dan mewujudkan impian yang sudah dicita-citakan oleh para pendiri bangsa kita. Para pendiri negara kita sejak dari awal kemerdekaan sudah memimpikan bangsa Indonesia nantinya menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju tentunya memiliki daya saing yang tinggi, sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia, sehingga sebagai bangsa Indonesia, kita akan lebih disegani dan dihormati. (Sugiarto, 2021) Rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktunya untuk bersekolah atau yang biasa disebut oleh Unesco dengan istilah “*mean years of schooling*” (MYS) ternyata masih rendah. Formula MYS ini menggunakan data pendidikan orang-orang yang telah berusia 25 tahun ke atas. Menurut BPS pada tahun 2020, Indonesia memiliki MYS dengan skor 8,48 tahun, yang ber arti pelajar di Indonesia rata-rata hanya selesai sekolah sampaidengan kelas 8 atau kelas 9. dari hasil survei Human Development Index (HDI) tahun 2020, terlihat bahwa anakanak Indonesia yang berusia 7 tahun memiliki harapan untuk menikmati pendidikan (*expected years of schooling* atau EYS) selama 12,98

tahun, hampir setara dengan lamanya waktu untuk menyelesaikan pendidikan setingkat diploma.(BPS, 2020)

Melihat fakta tingkat pendidikan di atas, akibatnya secara langsung memengaruhi daya saing dan kemampuan berkompetisi bangsa Indonesia di mata negara-negara lainnya. Faktor pendidikan sangat berkaitan erat dengan kemampuan berinovasi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa tentunya memiliki potensi yang lebih besar dalam melakukan inovasi. Tentunya kita memimpikan semakin banyak masyarakat Indonesia yang mampu mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, agar daya saing dan kemampuan berinovasi bangsa Indonesia semakin meningkat. Agar bisa meraih tujuan tersebut, dibutuhkan sebuah kesabaran, konsistensi, dan juga perencanaan yang matang. Tanpa ketiga hal tersebut, akan sulit untuk bersaing dengan kinerja yang efisien dan efektif. Untuk mewujudkannya, perlu menerapkan manajemen strategis untuk bersaing dan mampu mengetahui setiap pengambilan keputusan yang dilakukan telah sesuai dengan visi dan misinya.

Jumlah SMK di Cirebon terus meningkat sejalan dengan perkembangan pendidikan kejuruan. Melalui SMK, siswa di Cirebon memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan teoritis yang relevan dengan bidang kejuruan tertentu. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan masyarakat dan industri di wilayah Cirebon. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah dan masyarakat Cirebon telah menunjukkan minat yang

semakin besar terhadap pendidikan kejuruan, mengakibatkan bertambahnya jumlah SMK di kota ini. Tercatat melalui sumber <https://data.sekolah-kita.net/> bahwa jumlah SMK yang berada di Kota Cirebon adalah sebanyak 30 sekolah, dan jumlah SMK yang berada di Kabupaten Cirebon adalah sebanyak 107 sekolah.

Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen strategis SMK Islamic Centre Cirebon dalam meningkatkan daya saing memiliki signifikansi penting dalam memberikan wawasan, rekomendasi, dan langkah-langkah konkret untuk memperkuat daya saing SMK tersebut. Dengan demikian, penelitian semacam itu dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan dan persaingan institusi pendidikan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategik dalam mendukung peningkatan daya saing sekolah di SMK Islamic Centre Cirebon?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen strategik di SMK Islamic Centre Cirebon?
3. Bagaimana strategi untuk mengatasi hambatan dalam manajemen strategik di SMK Islamic Centre Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, peneliti menjabarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan manajemen strategik dalam mendukung peningkatan daya saing sekolah di SMK Islamic Centre Cirebon.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen strategik di SMK Islamic Centre Cirebon.
3. Menganalisis strategi untuk mengatasi hambatan dalam manajemen strategik di SMK Islamic Centre Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian tentang manajemen strategis dalam meningkatkan daya saing ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, bagi sekolah, bagi pengelola pendidikan, maupun bagi peneliti selanjutnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan, memberikan sumbangsi terhadap konsep dan literasi serta strategi dalam pengelolaan manajemen untuk dapat bersaing dalam mengembangkan dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen strategis dalam konteks pendidikan. Melalui analisis praktik manajemen strategis yang dilakukan di SMK Islamic Centre Cirebon, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang dapat diterapkan dalam pengembangan teori dan konsep manajemen strategis di institusi pendidikan.
- c. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing sekolah dalam

konteks SMK Islamic Centre Cirebon. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana praktik manajemen strategis dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing di tingkat institusi pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sebuah analisis praktik dan dokumentasi bagi sekolah yang diteliti sehingga sekolah dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi keunggulan dan kelemahan serta peluang dalam menghadapi hambatan dan daya saing dalam dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan umpan balik dalam mengimplementasikan manajemen strategis dan dapat meningkatkan daya saing untuk selanjutnya.

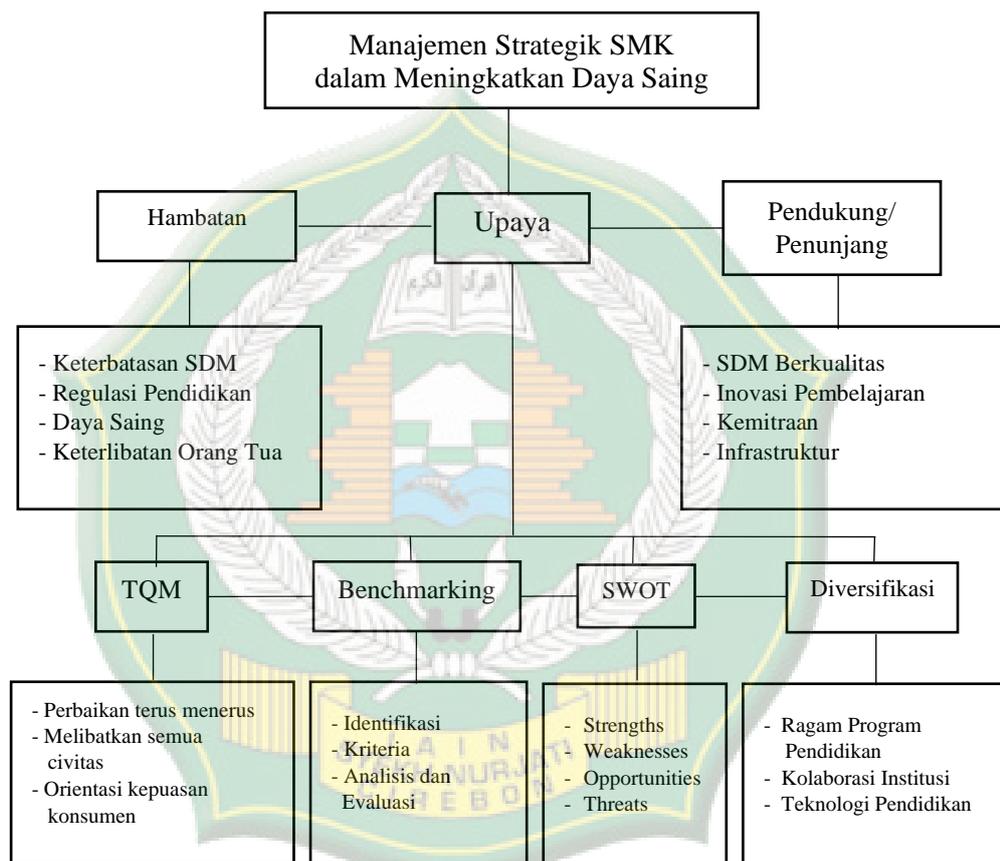
b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah referensi studi penelitian dan acuan yang dapat memberikan gambaran aktifitas yang mencakup teoritis dan operasional dalam menyusun, merancang serta mengimplementasikan manajemen strategis dalam meningkatkan daya saing. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu mengembangkan maupun mengevaluasi tentang penelitian ini.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan

dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian, yang kemudian dijelaskan atau digambarkan dalam bentuk susunan bagan yang saling terhubung. Sehingga dari sumber berbeda, kerangka berpikir diartikan sebagai suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.(Abdhul, 2023)



Konsep Manajemen Strategik dalam meningkatkan daya saing
Gambar 1.1

Dalam tesis ini, kerangka berpikir yang digunakan untuk mempelajari manajemen strategis SMK Islamic Centre Cirebon dalam meningkatkan daya saing sekolah mencakup beberapa langkah penting. Langkah-langkah ini dirancang untuk membantu dalam menganalisis lingkungan eksternal

dan internal sekolah, menetapkan tujuan yang sesuai, memilih strategi yang tepat, mengimplementasikan strategi, serta memonitor dan mengevaluasi kemajuan yang dicapai, sebagai berikut:

1. Hambatan

Dalam manajemen strategis, ada beberapa hambatan yang dapat menghalangi upaya untuk meningkatkan daya saing. Hambatan tersebut meliputi sumber daya terbatas yang menjadi salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti anggaran, fasilitas, dan personel. Jika sekolah tidak memiliki cukup sumber daya untuk mengembangkan program atau infrastruktur yang diperlukan, itu dapat membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan daya saing. Perubahan regulasi pendidikan dapat menjadi hambatan bagi manajemen strategis sekolah. Jika aturan dan kebijakan berubah secara tiba-tiba, sekolah harus mampu menyesuaikan strategi mereka dengan cepat untuk tetap memenuhi persyaratan. SMK mungkin menghadapi persaingan dengan sekolah-sekolah lain yang menawarkan program yang serupa. Meningkatkan daya saing dalam hal ini mungkin melibatkan mengidentifikasi keunggulan kompetitif yang membedakan sekolah tersebut dari yang lain dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran dan pengembangan sekolah juga penting dalam meningkatkan daya saing. Jika siswa tidak termotivasi atau orang tua tidak terlibat secara aktif, itu dapat menghambat pencapaian tujuan strategis.

2. Upaya

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada, pihak SMK dapat mengalokasikan sumber daya dengan bijak dan mencari sumber daya tambahan melalui kerjasama dengan pihak luar, meningkatkan komunikasi dan pemahaman tentang manajemen strategis di antara semua pihak terkait, mengikuti perkembangan regulasi pendidikan dan mempersiapkan diri untuk mengatasi perubahan tersebut, melakukan analisis pasar dan mengidentifikasi keunggulan kompetitif yang dapat membedakan sekolah dari pesaing, dan membangun hubungan yang kuat dengan siswa dan orang tua melalui program partisipatif dan komunikasi terbuka.

3. Penunjang/Pendukung

Beberapa faktor pendukung atau penunjang yang dapat membantu Manajemen Strategis SMK dalam meningkatkan daya saing, antara lain sumber daya manusia yang berkualitas meliputi tenaga pendidik dan staf yang berkualitas merupakan aset berharga dalam meningkatkan daya saing sekolah. Mereka harus memiliki kompetensi yang baik dalam bidang pendidikan dan kejuruan, serta memiliki motivasi dan dedikasi untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Membangun budaya inovasi dan pembelajaran yang berkelanjutan di SMK akan memungkinkan pengembangan dan penerapan ide-ide baru, perbaikan berkesinambungan, dan adaptasi terhadap perubahan. Dalam budaya ini, gagasan kreatif didorong, kolaborasi didukung, dan kesempatan

untuk belajar dan berkembang terus-menerus diberikan kepada semua anggota sekolah. Membangun kemitraan yang kuat dengan industri dan masyarakat dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi SMK. Kemitraan ini dapat mencakup kolaborasi dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, penyediaan kesempatan magang dan kerja sama, serta dukungan dalam pengembangan dan implementasi program-program pendidikan yang inovatif. Serta fasilitas dan infrastruktur yang memadai mendukung pelaksanaan pendidikan yang efektif dan berkualitas. SMK perlu memastikan ketersediaan dan kualitas fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang ditawarkan, seperti laboratorium, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya.

4. *Total Quality Management (TQM)*

TQM merupakan suatu pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas dan keunggulan organisasi secara keseluruhan. Penerapan TQM dalam Manajemen Strategis akan membantu menciptakan sistem manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, kepuasan pelanggan, dan efisiensi operasional. Dengan adanya pendekatan ini, sekolah dapat meningkatkan daya saingnya dan memberikan pengalaman pendidikan. Berikut ini adalah beberapa elemen TQM yang dapat menerapkan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) untuk terus menerus memperbaiki proses dan kualitas. Melakukan evaluasi secara berkala, mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan, dan mengambil

tindakan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Mendorong kolaborasi antara berbagai departemen dan tim di sekolah untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi. Melakukan identifikasi dan analisis proses pendidikan serta mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui eliminasi pemborosan dan penggunaan praktik terbaik. SMK perlu memahami dan merespons kebutuhan dan harapan siswa dan orang tua sebagai pelanggan. Melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, mendengarkan umpan balik, dan terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

5. *Benchmarking*

Benchmarking diorientasikan pada program pendidikan terbaik dari lembaga pendidikan, ruang lingkupnya diperluas mencakup produk dan jasa yang menajalar kepada kinerja, fungsi, proses, dan lain sebagainya. (Kurniawan, 2022:98) Dengan menerapkan *benchmarking*, SMK dapat belajar dari pengalaman dan praktik terbaik sekolah-sekolah lain yang telah berhasil. Hal ini akan membantu mengidentifikasi peluang perbaikan, mengadopsi praktik terbaik, dan meningkatkan daya saing sekolah. Langkah-langkah yang dapat diambil dalam menerapkan *benchmarking* tersebut, dengan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai melalui *benchmarking* dengan memperhatikan peningkatan kualitas pengajaran, meningkatkan tingkat kelulusan siswa, atau meningkatkan keterlibatan industri. Tentukan kriteria *benchmarking* dengan mengidentifikasi kriteria yang

akan digunakan untuk memilih sekolah-sekolah yang akan menjadi pembanding. Kriteria ini bisa mencakup prestasi akademik, reputasi, keberhasilan dalam penempatan kerja, atau inovasi pendidikan. Analisis dan evaluasi informasi dikumpulkan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan sekolah-sekolah pembanding. Dan terus pantau implementasi perubahan yang telah direncanakan dan evaluasi hasilnya.

6. SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dalam Manajemen Strategis SMK untuk meningkatkan daya saing, antara lain:

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kurikulum yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, Fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran, Tim pengajar yang kompeten dan berpengalaman, Reputasi yang baik di kalangan siswa, orang tua, dan masyarakat, Budaya sekolah yang inklusif dan mendukung pembelajaran, serta Kemitraan yang kuat dengan industri dan masyarakat.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Keterbatasan anggaran untuk pengembangan fasilitas dan pengadaan sumber daya, Kurangnya pelatihan dan pengembangan kontinu bagi guru, Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan

ekstrakurikuler dan pengembangan soft skill, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan digital.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peningkatan permintaan akan lulusan SMK yang berkualitas di pasar kerja, adanya kebutuhan untuk keterampilan dan pengetahuan terkini dalam industri, ketersediaan program dukungan pemerintah untuk pengembangan SMK, potensi untuk mengembangkan kemitraan strategis dengan industri terkait, serta peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai dan agama.

d. Ancaman (*Threats*)

Persaingan ketat dengan SMK lain di daerah sekitar, perubahan regulasi pendidikan yang mempengaruhi kurikulum dan operasional sekolah, kemajuan teknologi yang cepat yang dapat membuat kurikulum dan metode pengajaran menjadi usang, serta perubahan tren industri yang dapat mengharuskan penyesuaian program pendidikan.

Analisis SWOT ini dapat menjadi dasar bagi SMK untuk merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan daya saing. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, mengatasi kelemahan yang ada, memanfaatkan peluang yang tersedia, dan mengantisipasi ancaman yang mungkin timbul, sekolah dapat mengembangkan rencana strategis yang efektif untuk mencapai tujuan peningkatan daya saing.

7. Diversifikasi

Dengan menerapkan strategi diversifikasi, SMK dapat meningkatkan daya saingnya dengan menawarkan beragam program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa serta pasar kerja. Diversifikasi juga dapat membantu sekolah untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Berikut adalah beberapa cara diversifikasi dapat diterapkan program pendidikan yang Beragam, SMK dapat memperluas dan mengembangkan program pendidikan yang ditawarkan. Misalnya, memperkenalkan program kejuruan yang baru, menambah program keahlian khusus yang sesuai dengan kebutuhan industri lokal, atau menggagas program pendidikan non-formal yang relevan dengan minat dan potensi siswa. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Industri, Melakukan kerjasama dengan institusi pendidikan atau industri terkait untuk menyelenggarakan program bersama. Misalnya, menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program diploma bersama atau bekerja sama dengan industri untuk mengadakan pelatihan kerja atau magang bagi siswa. Serta pemanfaatan Teknologi Pendidikan, Memanfaatkan teknologi pendidikan untuk menyediakan pembelajaran jarak jauh, platform pembelajaran daring, atau akses ke sumber daya pendidikan digital. Hal ini akan membuka peluang bagi siswa untuk belajar secara fleksibel dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membahas secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi ke dalam 5 (lima) BAB yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

1. BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang sejarah atau latar belakang dan segala persoalan yang berkaitan dengan masalah baik teoretis maupun gejala empiris dan menjelaskan mengapa masalah itu perlu diteliti. Konteks penelitian tersebut memunculkan fokus masalah dan rumusan masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui penelitian. Lalu dari rumusan masalah disusunlah tujuan dan manfaat penelitian sebagai titik pencapaian dari penelitian ini, sistematika pembahasan ditujukan untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini.
2. BAB II membahas tentang landasan teori yang membahas mengenai teori-teori yang menyangkut manajemen strategik yang meliputi: Analisis lingkungan, Identifikasi kekuatan dan kelemahan, Implementasi strategi, dan Evaluasi kinerja. deskripsi teori dikembangkan menjadi kerangka dasar yang berfungsi sebagai alur untuk menganalisis data dari fakta temuan di lokasi penelitian. Ditunjang dengan penelitian terdahulu yang memaparkan tentang hasil-hasil penelitian yang terkait dengan manajemen strategis terhadap daya saing yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya yang menjadi dasar dan sekaligus pembeda dengan penelitian ini.

3. BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi hal-hal yang terkait dan digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta temuan penelitian dilokasi penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah untuk kemudian dikoneksikan dengan kajian teori. Pembahasan dalam hal ini berisi rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV yakni hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan hasil penelitian berupa temuan penelitian baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana manajemen strategis dalam meningkatkan daya saing yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
5. BAB V merupakan Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi. Pemahaman akhir peneliti dari seluruh proses penelitian mulai dari latar belakang penelitian, terumuskannya masalah penelitian, metode, hingga pembahasan hasil penelitian. Selain itu berisi juga saran atau rekomendasi yang berkenaan dengan penelitian ini yang dipaparkan oleh peneliti.